

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PANTOMIM DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 3 JETIS BANTUL  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Reni Dwi Susanti**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada (1) perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi yang diajarkan menggunakan media video pantomim dengan pembelajaran yang diajarkan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul. (2) untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video pantomim dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Jetis Bantul.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *control group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII F dan VII G yang berjumlah 60 siswa. Pemilihan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan observasi dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik simpulan yaitu: (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan video pantomim dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penghitungan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,90 sedangkan kelas kontrol 57,17 (2) Pembelajaran menggunakan media video pantomim terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Dapat dilihat dari uji-t yang menunjukkan t-hitung 12,051 dengan sig 0,000 sehingga lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kata Kunci : Efektivitas, Media Video Pantomim, Menulis Teks Deskripsi.

## **ABSTRAK**

*This study aims to prove whether there are (1) differences in the ability to write descriptive text taught using video mime with learning that is taught using picture media in grade VII students of SMP Negeri 3 Jetis Bantul. (2) to determine the effectiveness of the use of pantomime video media in learning to write descriptive text in class VII students of SMP Negeri 3 Jetis Bantul.*

*The research design used was quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. The study population was all grade VII students of SMP Negeri 3 Jetis Bantul. The sample of this study was students of class VII F and VII G who had 60 students. Selection of one class as an experimental group and one class as a control group. Data collection in this study is to conduct observations and tests. Analysis of the data used in this study was the t-test with a significance level of 0.05.*

*Based on the results of the research conducted, conclusions can be drawn, namely: (1) there is a difference in the ability to write descriptive text between students who get learning using pantomime videos and students who get learning using picture media on grade VII students of SMP Negeri 3 Jetis Bantul. This can be proven from the results of calculating the average posttest score of the experimental class students higher than the average posttest score of the control class students. The experimental class obtained an average score of 81.90 while the control class 57.17 (2) Learning using pantomime video media proved to be effective in learning to write descriptive text in grade VII students of SMP Negeri 3 Jetis Bantul. It can be seen from the t-test that shows a t-test of 12,051 with sig 0,000 so that it is smaller than the significant level that is set at 5% or 0.05 means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted.*

*Keywords: Effectiveness, Pantomime Video Media, Writing Description Text.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Melalui pendidikan bahasa Indonesia siswa dibekali dengan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dibagi secara merata berdasarkan tingkat kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta dideskripsikan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra harus diajarkan secara seimbang dan saling berhubungan. Keterampilan berbahasa tersebut diajarkan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulis. Selain keterampilan berbahasa, peserta didik juga mendapatkan pembelajaran sastra

agar memiliki kepekaan terhadap sastra yang baik sehingga dapat membina watak dan dapat mengapresiasi dalam kehidupan sehari-hari. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015: 3). Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang disusun secara sistematis. Kegiatan menulis bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Penggalan

ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik membutuhkan proses yang panjang. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Sebagai suatu keterampilan, menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, keterampilan menulis sangat dibutuhkan karena dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa

Indonesia, salah satunya yaitu menulis teks deskripsi. Berdasarkan kurikulum 2013, teks deskripsi merupakan genre teks faktual. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks deskripsi lebih diarahkan pada pemaparan atau pemberian objek berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan penulis. Namun demikian, untuk menghidupkan tulisan dalam teks deskripsi tidak hanya mendeskripsikan objek secara objektif formal, tetapi juga mendeskripsikan subjektivitas penulis mengenai objek yang dideskripsikan. Hal ini sebagaimana dikemukakan (Mahsun, 2014:29) bahwa teks deskripsi satuan leksikogramatika yang merupakan opini ataupun tanggapan yang bersifat subjektif masih dapat dimunculkan dan lebih bersifat spesifik. Adapun struktur pikiran teks deskripsi mencakup judul, pernyataan umum, dan uraian

bagian-bagian. Biasanya di kelas ini, siswa diberikan materi dengan menggunakan media gambar dengan ceramah dan juga mencatat, hal ini membuat siswa cepat bosan dan lebih memilih untuk beraktivitas sendiri seperti, keluar kelas, mengantuk, dan lainnya.

Dalam proses belajar mengajar guru bahasa Indonesia seringkali menggunakan media pembelajaran seadanya. Padahal sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru perlu menerapkan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dapat merangsang minat dan kreativitas siswa, sehingga ada perubahan cara belajar pada diri siswa untuk lebih efektif dan terarah. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah menggunakan dan memilih media

pembelajaran yang sesuai. Pemilihan media yang tepat, dapat merangsang siswa lebih kreatif, inovatif dan efektivitas sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar. Untuk itu, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif memilih dan memanfaatkan secara optimal media pembelajaran di sekolah. Salah satu alasan membuat bahan ajar menjadi menarik untuk digunakan adalah menggunakan media

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, *photografis*, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014: 3). Pembelajaran di kelas perlu menggunakan media agar siswa mempunyai pengalaman yang baru dalam belajar di kelas. Media sangat penting diciptakan untuk para guru

karena dengan media semua akan mudah dalam hal proses belajar mengajar, karena adanya sebuah media dalam pembelajaran di kelas, siswa tidak selalu menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran. Media juga salah satu sumber belajar yang dapat dipelajari siswa agar suatu pembelajaran tidak berjalan membosankan. Alasan penguat lain kenapa diperlukan inovasi pembelajaran teks deskripsi berbasis TI lainnya adalah sampai diluncurkannya bahan ajar Bahasa Indonesia versi Kurikulum 2013 ke berbagai sekolah di seluruh Indonesia yang ditunjuk oleh pemerintah, bersamaan dengan itu belumlah ada bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia versi Kurikulum 2013 berbantuan aplikasi komputer. Kedua alasan tersebut menjadi motivasi besar untuk dilakukan pengembangan media pembelajaran

teks deskripsi versi Kurikulum 2013 berbantuan komputer.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah video. Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran individual, maupun kelompok (Daryanto, 2016: 104). Sebuah video dapat menampilkan sebuah tontonan yang menarik tentunya dalam proses pembelajaran. Media sangat penting diciptakan oleh seorang guru karena dengan media akan mudah dalam hal proses belajar mengajar, dengan adanya sebuah media dalam pembelajaran siswa tidak lagi menggunakan buku sebagai sumber belajar, media juga sebagai sumber belajar yang dapat dipelajari siswa. Untuk itu, peneliti berusaha mencari media yang efektif,

yaitu dengan menggunakan media video pantomim.

Pantomim itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yang artinya serba isyarat. Berarti secara etimologis, pertunjukan pantomim yang dikenal sampai sekarang itu adalah sebuah pertunjukan yang tidak menggunakan kata-kata, namun menggunakan gerakan tubuh dan mimik wajah. Bahkan pantomim memvisualisasikan rasa dengan gerakan tubuh dan mimiknya. Pertunjukan itu bahkan bisa sepenuhnya tanpa suara apa-apa.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, pemanfaatan penggunaan media pembelajaran kreatif, khususnya menulis teks deskripsi, sangat dibutuhkan oleh guru. Media pembelajaran yang dibutuhkan adalah media yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat

meningkatkan belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu penggunaan media pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis teks deskripsi adalah penggunaan media video pantomim. Media video pantomim dapat menghadirkan sesuatu yang dapat meningkatkan siswa untuk belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Siswa akan lebih senang jika sebelum diminta oleh guru menulis teks deskripsi diputar video pantomim terlebih dahulu yang sudah ditentukan oleh guru.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media video pantomim dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di tingkat SMP, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media

tersebut dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul karena di SMP tersebut belum pernah diterapkan penggunaan media tersebut. Selain itu, menguji apakah penggunaan media video pantomim lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi daripada pembelajaran menggunakan media

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perbedaan kemampuan menulis pembelajaran teks deskripsi yang diajarkan menggunakan media video pantomim dengan pembelajaran yang diajarkan menggunakan media gambar

gambar di kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Video Pantomim Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2019/2020”**.

pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul ?

2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media video pantomim dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Jetis Bantul ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis pembelajaran teks deskripsi yang diajarkan menggunakan media video pantomim dengan yang diajarkan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video pantomim dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul.
- menulis teks deskripsi, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru dan calon guru, media pembelajaran ini dapat digunakan pada proses pembelajaran praktek menulis teks deskripsi.
3. Bagi mahasiswa sebagai peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan, juga dapat menjadi bahan enelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah :

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memotivasi diri untuk

## **KAJIAN TEORI**

### **Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis

ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 968) adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Menulis menurut Tarigan (Dalman 2015: 3) ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu, selanjutnya Suparno dan Yunus menulis (Dalman 2015: 4) merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan pendapat para ahli pakar diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan

dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

### **Teks Deskripsi**

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci (*KBBI*, 2008: 121). Teks deskripsi adalah teks menggambarkan seseorang dengan serinci-rincinya, pembaca dibuat seolah-olah membayangkan langsung sosok yang digambarkan dalam teks (Kosasih dan Restuti, 2013: 29). Tujuan teks deskripsi yaitu menggambarkan objek dari sudut

pandang penulis (Kemendikbud, 2016: 6).

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah sebuah teks yang berisi penggambaran suatu objek yang diceritakan di dalam teks.

### **Pengertian Media Video**

Video (Dalam Eko 2015: 2) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media video adalah dapat menampilkan gambar bergerak yang disertai suara sekaligus (Smaldino, Lowther dan Russel, 2008:309).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media video memiliki beberapa keunggulan dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media video peserta didik menambah wawasan pengetahuan yang luas, pengetahuan

baru, dan proses belajar menjadi menyenangkan tidak membosankan.

### **Pantomim**

Santosa (2008:267) juga mengungkapkan, “Pantomim adalah seni menyatakan bermacam-macam gagasan dengan menggunakan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran yang seperti biasanya. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 – selesai. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Jetis Bantul tahun ajaran 2018/2019, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G yang berjumlah 210. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sample random sampling* yang mempunyai pengertian sebagai suatu teknik

bahasa gerak tubuh tanpa media kata-kata atau bahasa verbal”.

Pandangan tersebut menggambarkan bahwa pantomim merupakan seni pertunjukan bisu, namun sarat dengan ekspresi dan gerak tubuh.

pengambilan secara acak (*random*) untuk menghindari “bias” dari penelitian. Teknik *sample random sampling* yang digunakan adalah teknik undian. Berdasarkan hasil undian diperoleh kelas VII F sebagai kelas kontrol dan kelas VII G sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05.

## PEMBAHASAN HASIL

### Hasil

Dari hasil perhitungan data observasi siswa dalam dua kali pertemuan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen aktivitas belajar siswa yaitu pada saat siswa mendengarkan/memperhatikan video pantomim yang ditampilkan oleh guru memperoleh persentase 100 %. Jika dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan media gambar dapat dilihat bahwa aktivitas di kelas kontrol jauh lebih rendah yang ketika aktivitas belajar siswa penggunaan media gambar hanya memperoleh persentase 32 %.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *posttest* siswa dalam dua kali

pertemuan bahwa kelas eksperimen diperoleh persentase rata-rata sebesar 82,67 . Sedangkan hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol dalam dua kali pertemuan diperoleh persentase rata-rata sebesar 57,17.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang akan diuji menggunakan uji-t, maka data hasil belajar harus diuji terlebih dahulu uji normalitas distribusinya dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov (KS)*. Setelah diketahui berdistribusi normal atau tidak maka digunakan yang sesuai. Apabila berdistribusi normal menggunakan uji-t, jika tidak berdistribusi normal menggunakan *U-Mann Whitney*. Berdasarkan perhitungan olahan SPSS 20 dari *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* kelas *pretest* kontrol dalam dua kali pertemuan diketahui bahwa nilai

signifikansi sebesar 0,317. Jadi kesimpulannya data kelas *pretest* kontrol dalam dua kali pertemuan berdistribusi normal ( $0,317 > 0,05$ ). Kelas *posttest* kontrol dalam dua kali pertemuan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,413. Jadi kesimpulannya data kelas *posttest* kontrol dalam dua pertemuan berdistribusi normal ( $0,413 > 0,05$ ). Kelas *pretest* eksperimen dalam dua kali pertemuan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,368. Jadi kesimpulannya data kelas *pretest* eksperimen dalam dua kali pertemuan berdistribusi normal ( $0,368 > 0,05$ ). Kelas *posttest* eksperimen dalam dua kali pertemuan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,140. Jadi kesimpulannya data kelas *posttest* eksperimen dalam dua kali

pertemuan berdistribusi normal ( $0,140 > 0,05$ ).

Setelah dilakukan uji normalitas maka langkah selanjutnya pada penelitian ini yaitu melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji homogenitas prosedur *one way anova*. Jika *pretest* nilai signifikan 0,596 dan *posttest* 0,044 seluruhnya lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan seluruh kriteria dengan nilai sig. Seluruhnya di atas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas merupakan populasi yang homogen.

Setelah dilakukan perlakuan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dilakukan uji T untuk hipotesis. Pada pembahasan ini

penelitian akan menjelaskan hasil analisis uji T. Berdasarkan uji hipotesis *pretest* siswa diperoleh hasil analisis uji T yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,206 dan nilai sig. Sebesar 0,031. Nilai signifikansi menyatakan lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama.

Sedangkan uji hipotesis *posttest* siswa diperoleh hasil analisis uji T yang menunjukkan bahwa perolehan nilai t hitung sebesar 12,462 dan nilai sig. sebesar 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi menyatakan bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kelas eksperimen pembelajarannya menggunakan media video pantomim terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pembelajaran menggunakan media gambar, ceramah dan tanya jawab terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-testnya* daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan menggunakan media video pantomim dalam pembelajarannya sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan media gambar. Jadi, pembelajaran dengan

menggunakan media video pantomim lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini siswa pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diajar langsung oleh peneliti yakni Reni Dwi Susanti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yakni Bapak Sutarja, S.Pd sebagai observer. Materi yang diajarkan sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tentang teks deskripsi. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, hanya berbeda pada adanya penggunaan penggunaan media video pantomim dan penggunaan

media gambar dalam memberikan materi ajar.

Pada kelas eksperimen menggunakan media video pantomim dan pada kelas kontrol menggunakan media gambar. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya. Di mana kelas eksperimen siswa diberikan arahan dalam pembelajarannya dengan menggunakan video pantomim yang sudah didesain dengan materi ajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol guru menggunakan media gambar yang sering sekali digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi, siswa sangat pasif tidak dituntut untuk aktif karena semuanya dari pengajar yang menyampaikan materi ajar. Terlihat juga dari hasil observasi bahwa siswa

tidak bergairah untuk melaksanakan pembelajaran karena terlalu mudah bosan untuk mendengarkan saja. Materi yang disampaikan oleh guru di kelas kontrol pun tidak membekas di ingatan para siswa dan itu di buktikan dengan hasil *post-test* dari kelas kontrol yang masih di bawah kelas eksperimen sehingga penyampaian materi dari ceramah dan tanya jawab dan menggunakan media gambar tidak cocok untuk di laksanakan lagi.

Dari hasil kelas eksperimen sudah menunjukkan keaktifannya dari banyak siswa yang memperhatikan dan memahami dari video pantomim yang di tampilkan oleh guru dengan siswa di kelas kontrol yang hanya menggunakan media gambar. Selain itu banyaknya siswa yang bertanya tentang materi yang di sampaikan, dari video

pantomim ini dapat disimpulkan bahwa siswa lebih tertarik dengan metode seperti ini daripada menggunakan media gambar. Siswa di kelas eksperimen juga dapat menyimpulkan dari hasil pembelajarannya dengan tepat dibandingkan di kelas kontrol untuk disetiap pertemuannya. Hasil *post-test* juga menunjukkan bahwa penggunaan media video pantomim lebih efektif dalam pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi dibandingkan menggunakan media gambar.

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan *post-test*

yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen dalam dua kali pertemuan yaitu 67 dan 93, sedangkan *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas kontrol dalam dua kali pertemuan yaitu 40 dan 67.

Penggunaan media video pantomim pada penelitian ini memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena media pembelajaran yang digunakan berupa media video pantomim yang memiliki manfaat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang sesuai dari pendapat Niken Ariani dan Dany Haryanto (2010: 14) yang dilihat dari fungsi video yaitu, “mengarahkan perhatian peserta didik pada aspek

penting dari materi yang sedang dipelajari”. Namun, selain melihat secara langsung, siswa diajak untuk berfikir apa yang menjadi permasalahan yang ditampilkan sehingga siswa dapat berfikir aktif dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga mampu memahami materi yang akan disampaikan guru melalui media video pantomim.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 3 Jetis Bantul, terdapat perbedaan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan video pantomim dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan media

gambar. Nilai rata-rata *posttest* pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa untuk kelas eksperimen sebesar 82,67 dan untuk kelas kontrol sebesar 57,17. Dari perbedaan nilai rata-rata *posttest* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu penggunaan media video pantomim dinilai efektif di dalam pembelajaran menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul.

### **Saran**

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran

proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Hal ini dilihat dari uji t-test yang diperoleh nilai t hitung sebesar 12,462 dan nilai sig. sebesar 0,000.

Nilai signifikansi lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti terdapat perbedaan antara pembelajaran menggunakan media video pantomim dengan menulis teks deskripsi peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan media video pantomim dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena sudah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

2. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap menulis, khususnya menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini memacu peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan minat menulis mereka terhadap teks deskripsi. Melalui media video pantomim, diharapkan pembelajaran menulis teks deskripsi menjadi lebih menyenangkan dan suasana di kelas menjadi hidup dengan keaktifan semua peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan ada penelitian selanjutnya dengan kelas yang lebih banyak, berkaitan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media video pantomim untuk mengatasi kegiatan pembelajaran yang monoton. Media video pantomim ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Priyo. 2018. "Pengembangan Video Pantomim Untuk Pembelajaran Teks Deskripsi SMP Kelas VII". Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Edisi Ke-2 Revisi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Depdiknas.
- Kosasih, Engkos dan Restuti. 2015. *Mandiri Bahasa Indonesia Untuk SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Bandung: Interes Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ribawati, Eko. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Candrasangkala*. Volume 1, Nomor 1 : 2-3.
- Santosa, Eko dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 2 Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Nasional.

- Soemanto, Bakdi. 1992. *Pantomim dan Kita, Makalah Diskusi Kehidupan Pantomim di Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yogyantoro, Angger. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas IV". Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuhruf, Amalia. 2013. "Peningkatan Keterampilan Mneulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP N 5 Pekalongan". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

**Biodata Penulis**

**Nama Lengkap** : Reni Dwi Susanti

**Email** : renidwis20@gmail.com

**TTL** : Bantul, 08 Agustus 1995

**Judul Skripsi** :Efektivitas Penggunaan Media Video Pantomim Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2019/2020.

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

**Alamat** : Bangi Rt.07 Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.